

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan penting bagi manusia secara sadar maupun tidak sadar. Dalam kegiatan ini dilakukan oleh manusia agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang akan digunakan. Belajar juga dapat dipandang sebagai pewarna hidup umat manusia dalam lingkup individu. Belajar berbahasa merupakan bagian dalam proses belajar yang mencakup tata cara berkomunikasi. Pembelajaran yang tepat untuk berkomunikasi ada pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Abidin, 2012:14). Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memperkaya kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa itu sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan besastra yang meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kesinambungan yang berurutan. Aspek-aspek dalam bahasa Indonesia sangat berkesinambungan berawal dari mendengarkan dan berakhir dalam kegiatan menulis. Pada kegiatan menulis terdapat beberapa cakupan karya tulis baik dari jenjang SD sampai Perguruan tinggi. Pada jenjang SMP peserta didik dituntun dapat menghasilkan berbagai karya tulis.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa keterampilan menulis merupakan hasil terakhir dari pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Dalam hal ini tidak hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik secara

rutin sehingga menghasilkan karya yang sesuai kaidah bahasa. Menulis merupakan bentuk keaktifan seorang peserta didik dan tidak juga media pembelajaran. Keterampilan ini hendaknya harus menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa serta bermuara pada isi karangan. Pembelajaran mengarang berkaitan erat pada pembelajaran ini. Latihan menulis dan mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan peserta didik dapat menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti kosakata, gaya bahasa, ejaan, paragraf, dan sebagainya.

Kegiatan menulis berkaitan dengan penuangan ide dari peserta didik ke bentuk tulisan terlihat sulit terlebih lagi dalam menulis sebuah karya ilmiah. Setiap peserta didik dituntut mahir dalam menulis sebuah laporan ilmiah. Menurut Dalman (2012:44), laporan adalah bentuk karangan yang berisi rekaman kegiatan tentang suatu yang sedang dikerjakan, digarap, diteliti, atau diamati, dan mengandung saran-saran untuk dilaksanakan. Menulis laporan ilmiah terkadang menjadi bahan yang dibenci peserta didik karena mereka menganggap bahwa membuat karya ilmiah suatu hal yang sulit. Menurut Keraf (2004: 286) sebuah laporan akan dikatakan baik bergantung dari keberhasilan dalam mempengaruhi pembaca seperti yang diharapkan, hasil yang diharapkan itu akan mungkin tercapai apabila:

a. Laporan tersebut bersifat baik

Laporan yang harus ditulis dalam bahasa yang baik dan jelas, karena bahasa yang baik dan jelas itu dapat menimbulkan pengertian yang tepat, bukan kesan atau sugesti. Di samping itu, isinya harus diurutkan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat masuk akal. Fakta-fakta yang disajikan pelapor harus dapat menimbulkan kepercayaan, terutama apabila laporan tersebut dimasukan untuk mengambil suatu tindakan tertentu.

b. Laporan tersebut harus mengandung unsur imajinasi

Pengertian imajinasi di sini meliputi masalah: pelapor harus tahu secara tepat siapa yang akan menerima laporan tersebut. Beberapa

dalam pengetahuannya mengenai persoalan yang dilaporkan. Beberapa jauh mereka perlu persoalan itu. Bagaimana sibuknya penerima laporan sehari-hari, sehingga susunan laporan itu harus disesuaikan dengan irama kesibukan itu.

c. Laporan yang dibuat harus sempurna dan komplit

Hal yang dimaksud adalah tidak boleh ada hal-hal yang diabaikan bila hal-hal yang diperlukan untuk memperkuat kesimpulan dalam laporan itu.

d. Laporan harus disajikan secara menarik

Laporan tersebut harus menarik bagi pembaca atau penerima laporan. Laporan itu menarik bukan semata-mata karena penerima laporan itu memerlukan laporan itu, tetapi karena nilainya bagi orang itu.

Kebiasaan menulis di kalangan anak-anak Indonesia memang rendah. Fenomena ini terlihat dari kurangnya penulis muda di Indonesia. Beberapa penyebabnya adalah kurang penguasaan dalam kosakata atau pembendaharaan kata, kurangnya informasi sampai malasnya peserta didik. Tidak jarang guru mengajarkan bahasa Indonesia menggunakan pendekatan konsep atau teori sehingga guru lupa cara mempraktekkan pembuatan karya ilmiah.

Kegiatan observasi (pengamatan) perlu dilakukan mengadakan kegiatan lapangan. Observasi tidak hanya melihat obyek, tetapi berhubungan dengan semua bentuk penerimaan. Apabila fenomena tersebut nyata dapat disusun menjadi laporan tulis. Dalam menulis laporan ilmiah kita hendanya memperhatikan tata tulisan bahasa dan memiliki kerangka yang rapi, sehingga pembaca dapat memahami dengan cepat, tepat dan akurat. Keterampilan menulis menjadi salah satu pokok bahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang harus dilakukan dengan kompetensi yang telah disediakan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP), penulisan laporan ilmiah merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh para peserta didik.

Adapun alasan peneliti memilih topik ini karena laporan ilmiah patokan utama sebagai materi ajar bahasa Indonesia memiliki kemungkinan mengandung penggunaan prinsip dalam pembelajaran menulis serta sebagai implikasi materi ajar bahasa Indonesia kelas VII semester genap. Penulis mengikuti dari tahanan perencanaan, pelaksanaan, hingga akhir kegiatan pembelajaran menulis di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Karena, sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Surakarta. Diharapkan dapat menilai dari kegiatan pembelajaran menulis laporan ilmiah. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul “Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta”.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah ada tiga, berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis laporan ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis laporan ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran menulis laporan ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ada tiga sebagai, berikut :

1. Mengeksplorasi tentang perencanaan menulis laporan ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tentang pembelajaran menulis laporan ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis laporan ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

4. Manfaat Teori

Manfaat Teoritis dalam hal ini memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya serta dalam bidang bahasa Indonesia khususnya. Manfaat Praktis yang pertama bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan bahasa khususnya bahasa Indonesia khususnya pada peserta didik kelas VIII. Yang kedua, bagi guru sebagai masukan dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik. Memberikan informasi tentang peranan atau manfaat metode dan media dalam proses belajar anak khususnya dalam menulis dalam bahasa Indonesia khususnya peserta didik. Yang ketiga, salah satu pemecahan masalah pada pembelajaran menulis terutama menulis laporan ilmiah. Kemudian hari yang digunakan pada jenjang yang lebih tinggi. Yang keempat, bagi lembaga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik serta tumbuhnya rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sendiri.